



HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN DAN STUNTING PADA BALITA (USIA 2-5 TAHUN)

Inda Mariana Harahap*, Nova Fajri, Nevi Hasrati Nizami

Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Jl. Tgk. Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

*indamariana@usk.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi pada anak yang masih menjadi fokus perhatian dunia karena dampaknya yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan dan stunting pada balita usia 2-5 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid di TK Islam Nurul Amalia Aceh Besar dengan total 96 orang. Teknik pengambilan sampling adalah total sampling dengan jumlah sample 96 orang. Metode pengumpulan data menggunakan self-report untuk mengukur perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan dengan kuesioner Comprehensive Feeding Practices Questionnaire (CPFQ) dan pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise. Uji korelasi menggunakan uji korelasi Pearson'. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan dan stunting pada balita usia 2-5 tahun (P-value 0,02). Sub-variabel praktik pemberian makan yang memiliki hubungan signifikan dengan stunting pada balita usia 2-5 tahun adalah regulasi emosi (P-value 0,00), mendorong keseimbangan dan variasi (P-value 0,00), makanan sebagai hadiah (P-value 0,00), dan lingkungan yang sehat (P-value 0,04). Direkomendasikan dalam upaya pencegahan stunting pada balita usia 2-5 tahun, perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan untuk lebih diperhatikan khususnya terkait aspek regulasi emosi, mendorong keseimbangan dan variasi, makanan sebagai hadiah, dan lingkungan yang sehat.

Kata kunci: balita; perilaku pemberian makan; stunting

THE RELATIONSHIP OF PARENTS BEHAVIOR IN THE FEEDING PRACTICE AND STUNTING IN TODDLERS (AGE 2-5 YEARS)

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem in children which is still the focus of world attention because of its impact on children's physical and cognitive development. The purpose of this study was to identify the relationship between parental behaviour in feeding practices and stunting in toddlers aged 2-5 years. The population in this study were all parents of students at Nurul Amalia Islamic Kindergarten Aceh Besar with a total of 96 people. The sampling technique is total sampling with a total sample of 96 people. The data collection method used self-report to measure parental behaviour in feeding practices with the Comprehensive Feeding Practices Questionnaire (CPFQ) and height measurements using a microtome. The correlation test uses Pearson's correlation test. The results showed that there was a significant relationship between parental behaviour in feeding practices and stunting in toddlers aged 2-5 years (P-value 0.02). Sub-variables of feeding practices that have a significant relationship with stunting in toddlers aged 2-5 years are emotional regulation (P-value 0.00), promoting balance and variety (P-value 0.00), food as a reward (P-value 0.00), and a healthy environment (P-value 0.04). It is recommended that in efforts to prevent stunting in toddlers aged 2-5 years, parental behaviour in feeding practices should be given more attention, especially regarding aspects of emotional regulation, promoting balance and variety, food as a reward, and a healthy environment.

Keywords: feeding practice behavior; stunting; toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk masalah kekurangan gizi pada anak yang diindikasikan dengan tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya. Pada tahun 2022, angka kejadian stunting di dunia pada balita (anak usia dibawah 5 tahun) sebesar 148,1 juta anak (22,3 %), dimana sebagian besar anak stunting berada di Asia (52 %) (UNICEF/WHO/World Bank Group, 2023). Sedangkan di Indonesia, angka kejadian stunting pada balita tahun 2022 sebesar 21,6 %. Aceh sebagai salah satu provinsi di Indonesia berada pada peringkat ke-5 memiliki angka kejadian stunting tertinggi sebesar 31,2 % (Kemenkes RI, 2023). Stunting memiliki dampak pada pertumbuhan fisik anak yang sulit untuk mencapai tinggi badan maksimal dan perkembangan kognitif akibat perkembangan otak yang tidak maksimal. Pada akhirnya anak akan mengalami kesulitan belajar yang akan mempengaruhi kualitas kehidupan anak dimasa depan (UNICEF/WHO/World Bank Group, 2023). Faktor penyebab stunting bersifat multi dimensi baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Beberapa faktor tersebut adalah praktek pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya akses ke layanan kesehatan, konsumsi makanan yang kurang bergizi, kurangnya akses sanitasi layak dan air bersih, imunisasi tidak lengkap, dan penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2022).

Pengasuhan/perawatan anak yang dilakukan orang tua yang akan berdampak pada asupan makanan anak dikenal dengan praktik pemberian makanan pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Perdani et al., 2016) didapatkan bahwa orang tua yang memberikan praktik makan yang optimal seperti mengontrol anak, berperan dalam pemberian makan, melibatkan anak dalam pemilihan dan penyediaan makanan serta memberikan edukasi makanan kepada anaknya mempunyai peluang sebanyak 8 kali untuk memiliki anak dengan status gizi normal dibandingkan dengan orang tua yang kurang optimal dalam pemberian makan.

Anak usia 2-5 tahun mengalami proses perkembangan otak yang sangat pesat yang dikenal dengan sebutan golden age. Anak usia ini telah mampu berkomunikasi dengan lebih baik dan memiliki rasa ingin tahu yang besar (Carter & Kelly, 2011; Mansur, 2019). Pemberian gizi seimbang sangat penting untuk membantu anak mencapai tumbuh kembang yang optimal khususnya untuk perkembangan intelektualnya (Davidson et al., 2018; Wijayanti & Rosalina, 2018). Selain itu, anak usia ini masih sangat tergantung dengan orang tua khususnya ibu, sehingga perilaku pemberian makan yang dilakukan ibu berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan status gizi anak. Karena ibu sangat berperan dalam pemilihan bahan makanan bergizi serta menu seimbang yang sesuai dengan kebutuhan dan selera anak. Ibu juga memegang peranan penting dalam memberikan contoh tentang praktik pemberian makan yang baik pada anak. Hal ini dikarenakan ibu biasanya memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak, membeli bahan makanan dan menyiapkan makanan untuk keluarga (Has et al., 2012). Berdasarkan latar belakang diatas dan masih sedikitnya penelitian tentang perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan pada anak dan stunting khususnya di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan dan stunting pada balita usia 2-5 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah cross-sectional study. Teknik pengumpulan data adalah self-report yang diberikan secara online menggunakan aplikasi google form untuk mengukur perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan pada anak. Sedangkan penilain status gizi dilakukan dengan pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise dan berat badan menggunakan timbangan injak manual. Penelitian ini dilakukan pada

tanggal 17-24 Januari 2022 di TK Islam Nurul Amalia Aceh Besar. Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan sertifikat lulus uji etik dari komite etik penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan nomor 111063250122 dan setelah mendapat persetujuan orang tua dengan mengisi informed consent. Alat pengumpulan data berupa kuesioner Comprehensive Feeding Practices Questionnaire (CPFQ) yang terdiri dari 12 aspek dengan 49 item pertanyaan. CPFQ dikembangkan oleh Dara Musher-Eizenman dan Shayla Holub pada tahun 2007. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan instrument CPFQ memiliki nilai yang valid ($r = 0,560-0,782$) dan reliabel dengan Alpha koefisien Cronbach (α) = 0,893 pada semua item pertanyaan.

Status gizi (stunting) dinilai berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise kemudian dianalisa melalui indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dan dibandingkan dengan baku pertumbuhan menurut WHO yang dikenal dengan Z-score. Hasil uji normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,2. Uji hubungan antara perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan dan status gizi balita (2-5 Tahun) menggunakan uji Korelasi Pearson. Uji ini dianalisa menggunakan program komputer dengan tingkat kemaknaan $< 0,05$ dan derajat kepercayaan 95 %.

HASIL

Data demografi responden penelitian yang berjumlah 96 responden dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan mayoritas ibu berada pada kategori usia dewasa (31-60 tahun) (75,0%). Mayoritas jenjang pendidikan ibu adalah pendidikan tinggi (68,8 %). Pekerjaan ibu adalah mayoritas ibu rumah tangga (51,0 %) dengan mayoritas pendapatan keluarga perbulannya $< \text{Rp.}3.166.460$ (65,2%). Selanjutnya, mayoritas anak berada pada kategori umur 28-36 bulan (76,0 %) dan mayoritas jenis kelamin perempuan (54,2 %). Status gizi anak TB/U mayoritasnya adalah normal (94 %). Hasil Analisa bivariat antara perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan pada anak dan stunting dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan pada anak dan stunting dengan P-value 0,02. Selanjutnya, sub-variabel perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan pada anak yang memiliki hubungan positif dengan stunting adalah regulasi emosi (P-value 0,00), mendorong keseimbangan dan variasi (P-value 0,00), lingkungan yang sehat (P-value 0,04). dan makanan sebagai hadiah (P-value 0,00).

Tabel 1
 Distribusi Frekuensi Data Demografi Ibu dan anak (n=96)

Data Demografi	f	%
Ibu		
Usia		
Dewasa Muda (20-30)	24	25,0
Dewasa (31-60)	72	75,0
Jenjang Pendidikan		
SD	0	0
SMP	1	1,0
SMA	29	30,2
Pendidikan Tinggi	66	68,8
Pekerjaan:		
Ibu Rumah Tangga	49	51,0
Wiraswasta	21	21,9
PNS	22	22,9
Lainnya	4	4,2

Data Demografi	f	%
Pendapatan Rumah Tangga:		
< UMR Aceh (<Rp. 3.166.460)	60	62,5
≥ UMR Aceh (≥Rp. 3.166.460)	36	37,5
Anak		
Usia		
24-36 Bulan	73	76,0
37-60 Bulan	33	34,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	45,8
Perempuan	52	54,2
TB/Umur		
Sangat Pendek	2	2,1
Normal	94	97,0

Tabel 2.

Hubungan Skor Perilaku Orang Tua dalam Praktik Pemberian Makan pada Anak dengan Status Gizi Anak (n=96)

No	Praktik Pemberian Makan	Status Gizi	
		<i>p</i>	P-Value
1	Kontrol anak	-0,03	0,77
2	Regulasi emosi	0,26	0,00*
3	Mendorong keseimbangan dan variasi	0,28	0,00*
4	Lingkungan yang sehat	0,23	0,04*
5	Makanan sebagai hadiah	0,29	0,00*
6	Keterlibatan	-0,01	0,93
7	Pemodelan	0,04	0,68
8	Pemantauan	-0,14	0,19
9	Tekanan saat makan	0,10	0,32
10	Pembatasan untuk kesehatan	0,19	0,06
11	Pembatasan untuk mengontrol berat badan	0,05	0,65
12	Pengajaran tentang nutrisi	-0,05	0,61
	Total Skor	0,23	0,02*

PEMBAHASAN

Penilaian status gizi pada balita dapat dilihat menggunakan indeks tinggi/panjang badan sesuai umur (TB/U atau PB/U). Tinggi/ Panjang badan yang tidak sesuai umur yang ditandai dengan nilai z score < -2 SD dikatakan stunting. Stunting adalah tanda adanya permasalahan gizi akibat dari kondisi kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan asupan makanan kurang yang sudah berlangsung lama bahkan sejak anak berada didalam kandungan (Kemenkes RI, 2018). Asupan makanan yang kurang baik dapat dikarenakan oleh pola asuh keluarga, dimana dapat dilihat dari perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan. Praktik pemberian makan yang dilakukan selain akan mempengaruhi perilaku makan anak kedepan juga akan mempengaruhi kesehatan anak yang dapat dilihat dari status gizi anak (Daniels, 2019). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan memiliki hubungan positif dengan status gizi anak dengan P-value 0,02 (Abdilah et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan dengan status gizi anak P-value 0.02. Status gizi anak pada penelitian ini dianalisa berdasarkan TB/U. Berdasarkan hasil

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin buruk praktik pemberian makan orang tua maka semakin besar kemungkinan anak untuk memiliki TB tidak sesuai umur atau stunting.

Praktik pemberian makan adalah perilaku orang tua yang berkaitan dengan pengaturan makan anak, dimana orang tua akan mengatur waktu, jenis dan jumlah makanan anak. Perilaku ini akan mempengaruhi asupan makanan yang dapat terlihat dari status gizi anak (Blissett, 2011; Permatasari & Kurniawati, 2020; Shloim et al., 2015). Pada penelitian ini praktik pemberian makan yang memiliki hubungan positif yang signifikan dengan status gizi anak berdasarkan TB/U adalah regulasi emosi, mendorong keseimbangan dan variasi makan, dan lingkungan yang sehat. Ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan praktik pemberian makan yang berdampak positif pada asupan makan yang baik pada anak adalah menyediakan makanan dan lingkungan sehat, regulasi emosi dan makanan sebagai hadiah (Musher-Eizenman et al., 2009; Entin et al., 2014; Purnama et al., 2015; Quah et al., 2018; Santos et al., 2022).

Regulasi emosi adalah merespon emosi anak yang sedang rewel atau bosan dengan memberikan makanan (Musher-Eizenman & Holub, 2007). Pada penelitian ini, regulasi emosi yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan anak memiliki TB sesuai umur karena asupan makan yang diberikan sehat dan sesuai dengan kebutuhan anak, yang dapat dilihat dari jumlah anak yang stunting hanya 2 orang dan skor rata-rata praktik pemberian makan yang tertinggi adalah terkait mendorong keseimbangan dan variasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konsumsi makanan yang sehat pada anak memiliki hubungan dengan tingginya regulasi emosi dalam praktik pemberian makan (Santos et al., 2022).

Perilaku mendorong keseimbangan dan variasi adalah perilaku orang tua yang memotivasi anak untuk mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan bermacam-macam jenis makanan (Musher-Eizenman & Holub, 2007). Pada penelitian ini menunjukkan semakin tinggi perilaku orang tua dalam mendorong keseimbangan dan variasi maka semakin tinggi peluang anak memiliki TB sesuai umur. Perilaku ini penting untuk memastikan asupan makanan pada anak adekuat, terpenuhi nilai gizi makro dan mikro, serta sesuai kebutuhan sehingga mampu membantu anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan optimal serta melindungi anak dari penyakit (Rakotomanana et al., 2017). Anak balita memerlukan asupan energi adekuat untuk mencegah anak mengalami stunting. Penelitian yang dilakukan di desa Karanganyar menunjukkan bahwa balita beresiko mengalami stunting sebesar 6,111 kali bila memiliki asupan energi yang tidak mencukupi (Aisyah & Yulianto, 2021). Perilaku mendorong keseimbangan dan variasi juga merupakan bentuk promosi yang dilakukan orang tua kepada anak terkait gizi seimbang sehingga ini dapat membentuk perilaku makan anak yang sehat sesuai konsep gizi seimbang. Dengan demikian, ini akan membantu anak memiliki status gizi yang baik di masa depan (Gregory et al., 2010).

Lingkungan yang sehat adalah menyediakan makanan yang sehat sesuai kebutuhan anak di lingkungan rumah (Musher-Eizenman & Holub, 2007). Pada penelitian ini, semakin sehat lingkungan rumah maka semakin tinggi peluang anak untuk memiliki TB sesuai umur. Lingkungan rumah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku makan pada anak (Adriani et al., 2022). Kebiasaan makan keluarga akan membentuk kesukaan seseorang pada makanan. Lingkungan rumah yang hanya menyediakan makanan yang sehat maka akan membentuk kesukaan makanan anak terhadap makanan sehat (Perdani et al., 2016). Prinsip makanan sehat pada anak usia 2-5 tahun adalah perbanyak makanan yang tinggi protein (ikan, telur, tempe, tahu, dan susu), sayur dan buah-buahan, dan batasi cemilan yang terlalu manis, asin, dan berlemak (Kemenkes RI, 2014).

Makanan sebagai hadiah adalah memberikan makanan yang disukai anak sebagai hadiah (Musher-Eizenman & Holub, 2007). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering orang tua memberikan makanan sebagai hadiah maka semakin tinggi kemungkinan anak untuk memiliki status gizi baik yang ditandai dengan TB sesuai umur. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan semakin sering orang tua memberikan makanan sebagai hadiah maka semakin rendah status gizi anak (Raymond Leprince et al., 2020; Yamborisut et al., 2018; Purnama et al., 2015). Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa orang tua sering menggunakan makanan sebagai hadiah atas perilaku baik anak dan jarang dan bahkan tidak pernah menawarkan makanan yang manis sebagai hadiah. Dapat disimpulkan bahwa makanan yang digunakan orang tua sebagai hadiah adalah makan yg sehat yang sesuai dengan kebutuhan anak. Ini juga dapat berkaitan dengan perilaku orang tua yang sering dan selalu mendorong makanan seimbang dan variasi dan lingkungan rumah yang sehat, sehingga memungkinkan anak memiliki makanan kesukaan yang sehat.

SIMPULAN

Perilaku orang tua dalam praktik pemberian makan pada anak balita usia 2-5 tahun memiliki hubungan positif yang signifikan dengan status gizi anak berdasarkan TB/U. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting yang berkaitan dengan praktik pemberian makan anak usia 2-5 tahun adalah dengan memotivasi dan membantu orang tua untuk meningkatkan perilaku yang berkaitan dengan mendorong makanan seimbang dan variasi, lingkungan rumah yang sehat, regulasi diri dan makanan sebagai hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, R. G., Elmanora, & Hamiyati. (2022). Hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak prasekolah di Desa Cisarua, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(01), 127–141. <https://doi.org/10.21009/jkkp.092.01>
- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Idris, Nursiah, A., Yulistianingsih, A., & Siswati, T. (2022). *STUNTING PADA ANAK* (Oktavianis & Maida Sahara R, Eds.). PT Global Eksekutif Teknologi. <https://www.researchgate.net/publication/364952626>
- Aisyah, I. S., & Yulianto, E. (2021). Hubungan asupan energi dan asupan protein dengan kejadian stunting pada balita (24-59 bulan) di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 2040–2046.
- Blissett, J. (2011). Relationships between parenting style, feeding style and feeding practices and fruit and vegetable consumption in early childhood. *Appetite*, 57(3), 826–831. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2011.05.318>
- Carter, D. S., & Kelly, L. P. (2011). *Fundamentals of nursing standards & practice*. Delmar Cengage Learning.
- Daniels, L. A. (2019). Feeding Practices and Parenting: A Pathway to Child Health and Family Happiness. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 74(Suppl2), 29–42. <https://doi.org/10.1159/000499145>
- Davidson, S. M., Dwiriani, C. M., & Khomsan, A. (2018). Densitas Gizi dan Morbiditas serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Pedesaan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 251. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i3.4551>

- Entin, A., Kaufman-Shriqui, V., Naggan, L., Vard, H., & Shahar, D. R. (2014). Parental feeding practices in relation to low diet quality and obesity among LSES children. *Journal of the American College of Nutrition*, 33(4), 306–314. <https://doi.org/10.1080/07315724.2013.874936>
- Gregory, J. E., Paxton, S. J., & Brozovic, A. M. (2010). Maternal feeding practices, child eating behaviour and body mass index in preschool-aged children: a prospective analysis. In *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* (Vol. 7). <http://www.ijbnpa.org/content/7/1/55>
- Has, E. M. M. A., Sustini, F., & Armini, N. K. (2012). Model Pengembangan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak Prasekolah Berbasis Health Promotion Model. *Jurnal Ners*, 7(2), 121–130.
- Kemkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang.
- Kemkes RI. (2018). Buku saku Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan.
- Kemkes RI. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting.
- Kemkes RI. (2023). BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemkes RI.
- Mansur, R. A. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Andalas University Press.
- Musher-Eizenman, D., & Holub, S. (2007). Comprehensive feeding practices questionnaire: Validation of a new measure of parental feeding practices. *Journal of Pediatric Psychology*, 32(8), 960–972. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsm037>
- Musher-Eizenman, D. R., de Lauzon-Guillain, B., Holub, S. C., Leporc, E., & Charles, M. A. (2009). Child and parent characteristics related to parental feeding practices. A cross-cultural examination in the US and France. *Appetite*, 52(1), 89–95. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2008.08.007>
- Perdani, Z. P., Hasan, R., & Nurhasanah. (2016). Hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di pos gizi desa Tegal kunir lor mauk. *Jurnal JKFT*, 2, 17–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v2i2.59.g40>
- Permatasari, S. M., & Kurniawati, F. (n.d.). Gambaran umum feeding practices yang diterapkan orang tua pada anak picky eating peer support and the influence to student discipline. *Agustus*, 2020(2), 1693–1076.
- Purnama, N. L. A., Lusmilasari, L., & Julia, M. (2015). Perilaku orang tua dalam pemberian makan dan status gizi anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(3), 97–104.
- Quah, P. L., Syuhada, G., Fries, L. R., Chan, M. J., Lim, H. X., Toh, J. Y., Sugianto, R., Aris, I. M., Lee, Y. S., Yap, F., Godfrey, K. M., Gluckman, P. D., Chong, Y. S., Shek, L. P., Tan, K. H., Forde, C. G., & Chong, M. F. F. (2018). Maternal feeding practices in relation

- to dietary intakes and BMI in 5 year-olds in a multi-ethnic Asian population. *PLoS ONE*, 13(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203045>
- Rakotomanana, H., Gates, G. E., Hildebrand, D., & Stoecker, B. J. (2017). Determinants of stunting in children under 5 years in Madagascar. *Maternal and Child Nutrition*, 13(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12409>
- Raymond Leprince, J., Sariman, S., & Basir Mohammed, R. B. (2020). Parental child feeding practices and growth status of Orang Asli children in Negeri Sembilan, Malaysia. *British Food Journal*, 122(10), 3239–3248. <https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2020-0053>
- Santos, A. F., Fernandes, C., Fernandes, M., Santos, A. J., & Veríssimo, M. (2022). Associations between Emotion Regulation, Feeding Practices, and Preschoolers' Food Consumption. *Nutrients*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/nu14194184>
- Shloim, N., Edelson, L. R., Martin, N., & Hetherington, M. M. (2015). Parenting styles, feeding styles, feeding practices, and weight status in 4-12 year-old children: A systematic review of the literature. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 6, Issue DEC). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01849>
- UNICEF/WHO/World Bank Group. (2023). Levels and trends in child malnutrition.
- Wijayanti, F., & Rosalina. (2018). Hubungan perilaku picky eater dengan status gizi pada anak pra sekolah TK Islam Nurul Izzah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *CENDEKIA UTAMA*, 7(2), 175–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jcu.v7i2.262>
- Yamborisut, U., Visetchart, P., Thasanasuwan, W., Srichan, W., & Unjana, R. (2018). Parental feeding practice is associated with child's body mass index in Thai school-aged children: A case study in Don Tum district, Nakhon Pathom, Thailand. *Journal of Health Research*, 32(1), 82–94. <https://doi.org/10.1108/JHR-11-2017-010>